

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 12 – 36 Bulan

Siti Amalia Saputri¹, Nidatul Khofiyah²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: sitiamaliasaputri534@gmail.com

Article History:

Received Aug 03th, 2026

Accepted Sep 15th, 2026

Publish Sep 24th, 2026

Abstrak

Perkembangan kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang berperan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, terutama dari orang tua, khususnya ibu. Data World Health Organization (2018) menunjukkan lebih dari 200 juta anak usia di bawah lima tahun belum mencapai potensi optimal perkembangan bicara, terutama di Asia dan Afrika, sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 tercatat sekitar 21% anak mengalami gangguan bicara dan bahasa. Di Sleman, Yogyakarta menunjukkan masih ditemukannya anak dengan keterlambatan bicara serta belum optimalnya pelaksanaan deteksi dini perkembangan di Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang tumbuh kembang anak terhadap perkembangan bahasa anak. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan responden ibu yang mempunyai anak usia 12 – 36 bulan jumlah sampel 100 responden dengan teknik *sampling* menggunakan *Cluster Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik Fisher's Exact Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perkembangan bahasa anak ($p\text{-value} = 0,04 < \alpha 0,05$), serta antara perilaku ibu dan perkembangan bahasa anak ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, edukasi stimulasi perkembangan pada anak perlu ditingkatkan melalui media edukasi sederhana serta mendorong ibu untuk melakukan interaksi aktif kepada anak untuk memberikan stimulasi.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu, Perkembangan Bahasa Anak

Abstract

The development of language skills is an important aspect in children's growth and development which plays a role in communication and social interaction. Language development is greatly influenced by environmental stimulation, especially from parents, especially mothers. World Health Organization data (2018) shows that more than 200 million children under five years old have not reached the optimal potential of speech development, especially in Asia and Africa, while in the Special Region of Yogyakarta in 2023 around 21% of children have speech and language disorders. In Sleman, Yogyakarta, children with speech delays are still found and the implementation of early detection of development at Posyandu has not been optimal. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and behavior about children's growth and development to children's language development. This type of research is quantitative with a correlational descriptive approach, the research design used cross sectional. This study used respondents from

mothers who had children aged 12-36 months with a sample of 100 respondents using a sampling technique using Cluster Sampling. Data analysis was conducted using the Fisher's Exact Test statistical test. The results showed a significant relationship between mother's knowledge and children's language development ($p\text{-value} = 0.04 < \alpha 0.05$), as well as between maternal behavior and children's language development ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal knowledge and behavior about stimulating children's growth and development to children's language development. Therefore, developmental stimulation education in children needs to be improved through simple educational media and encourage mothers to actively interact with children to provide stimulation.

Keyword : *Mother's Knowledge, Mother's Behavior, Children's Language Development*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak merupakan aspek penting yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk menjalin komunikasi, menyampaikan ide, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Dheir Raro, 2023). Peran ibu sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahap usianya. Stimulus sendiri merupakan rangsangan yang berasal dari lingkungan, seperti visual, verbal, pendengaran, maupun sentuhan, yang diterima anak dalam proses tumbuh kembangnya (Fadillah, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan bicara mereka dan sebagian besar diantaranya anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, sekitar 21% anak mengalami gangguan bicara dan bahasa.

Salah satu faktor yang berperan besar dalam pembentukan kemampuan bahasa anak adalah stimulasi yang diberikan oleh lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Stimulasi dari lingkungan keluarga, khususnya dari orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak yang mendapatkan dukungan yang memadai cenderung menunjukkan kemajuan serta perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang menerima sedikit atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi sama sekali (Astuti E, 2022).

Dampak dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu pada sikap dan tindakan dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Sesuai dengan teori Bloom yang mengatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melakukan suatu tindakan. Adapun penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan akan menjadi penentu terhadap pemberian stimulasi pada anak (Chairunnisa *et al.*, 2024).

Kurangnya stimulasi pada anak dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang yang berpengaruh terhadap perilaku anak di masa mendatang. Anak yang mengalami hambatan belajar atau keterlambatan perkembangan tertentu sering kali menunjukkan perilaku sosial yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga perlu diperhatikan apakah pola perilaku tersebut masih wajar untuk usianya. Gangguan kemampuan belajar umumnya muncul sebagai dampak dari

keterlambatan perkembangan, kecuali jika disertai tanda fisik khas seperti *Down syndrome* atau mikrosefali (Wardhani, 2023).

Permasalahan yang terjadi pada anak yaitu gangguan berbicara. Gangguan berbicara ini merupakan suatu kelainan pada anak, seperti terlambatnya anak berbicara dengan teman sebayanya, anak sudah bisa mengungkapkan suatu kata namun di kemudian hari anak tidak bisa mengatakan kata tersebut. Adapun macam-macam gangguan bicara yaitu, pelafalan atau artikulasi anak pada saat mengungkapkan kata tidak jelas, gagap, kesulitan dalam mengucapkan kata atau huruf, serta keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) (Rahma *et al.*, 2023). Gangguan perkembangan bahasa pada anak usia dini sering bermula dari minimnya stimulasi verbal serta kurangnya interaksi dengan lingkungan. Kondisi ini dapat berkembang menjadi *speech delay* atau keterlambatan bicara yang lebih spesifik, di mana anak mengalami hambatan dalam mengucapkan kata, menyusun kalimat sederhana, bahkan dalam menghasilkan suara verbal yang jelas (Amalia & Maesaroh, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Minggir, didapatkan data jumlah ibu yang mempunyai anak usia 12-36 bulan di Posyandu Desa Sendangagung yaitu berjumlah 124 orang. Dari hasil observasi 5 anak didapatkan 1 anak yang mengalami keterlambatan bicara. Dan berdasarkan informasi dari bidan, kader Posyandu Sendangagung belum pernah mendapatkan pelatihan sehingga deteksi dini perkembangan belum dilakukan secara rutin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah populasi 124 orang dan sampel penelitian dihitung dengan rumus *slovin* didapatkan hasil sejumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. *Cluster* ditetapkan berdasarkan wilayah Posyandu Desa Sendangagung yang berada di wilayah kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman dan cara pengambilannya berdasarkan kocokan per *cluster*. Posyandu yang masuk pada penelitian ini ada 5 posyandu yang terdiri dari:

Table 1. Distribusi Asal Responden

Nama Posyandu	Jumlah Responden
Minggir II	24 Responden
Minggir III	17 Responden
Nanggulan	21 Responden
Bekelan	16 Responden
Kliran IX	22 Responden

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain kuesioner pengetahuan ibu yang dinyatakan valid oleh Mardiyah (2018) dengan hasil uji validitas dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan rumus *cronbrach's alpha* hasil 0,884. Kuesioner perilaku ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak yang sudah di uji oleh Aditya (2023) dengan hasil dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan hasil 0,734, dan Denver II sektor bahasa.

Analisis bivariat menggunakan Fisher Exact Test karena asumsi uji Chi-Square tidak terpenuhi, ditandai dengan nilai *expected count* < 5 pada sebagian besar sel. Data ini diolah

menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian dengan No.5031/KEP-UNISA/XII/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Responden

A. Karakteristik Ibu

Tabel 2. Karakteristik Ibu

Karaktristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	1	1
20-35 Tahun	64	64
36-45 Tahun	35	35
Pendidikan		
SMP	24	24
SMA/SMK	71	71
SARJANA	5	5
Pekerjaan		
IRT	97	97
Karyawan	3	3

Berdasarkan Tabel 2, sebagian mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun. Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK. Berdasarkan pekerjaan, hampir seluruh responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT).

B. Karakteristik Anak

Tabel 3. Karakteristik Anak

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
12-18 Bulan	25	25
19-24 Bulan	33	33
25-36 Bulan	42	42
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	58
Perempuan	42	42
Anak Ke-		
1	37	37
2	54	54
3	9	9

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Riwayat Penyakit		
Ada	0	0
Tidak Ada	100	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar anak berada pada kelompok usia 25–36 bulan. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas anak berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar anak merupakan anak ke-2. Seluruh responden anak tidak memiliki riwayat penyakit.

2) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 12 – 36 Bulan.

A. Pengetahuan

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perkembangan Bahasa

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Bahasa				Total		<i>p</i> -value	<i>r</i>
	Suspect		Normal					
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Rendah	1	1	1	1	2	2	0,040	0,490
Tinggi	1	1	97	97	98	98		

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang perkembangan bahasa anak, dan mayoritas anak dengan perkembangan bahasa sesuai. Hasil uji statistik menunjukkan *p* value = 0,040 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan perkembangan bahasa anak usia 12–36 bulan. Nilai korelasi $r = 0,490$ menunjukkan hubungan sedang dan positif.

B. Perilaku

Tabel 5. Hubungan Perilaku dengan Perkembangan Bahasa

Perilaku Ibu	Perkembangan Bahasa				Total		<i>p</i> -value	<i>r</i>
	Suspect		Normal					
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Kurang	2	2	1	1	3	3	0,001	0,812
Baik	0	0	97	97	97	97		

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas seluruh anak dengan ibu yang memiliki perilaku baik menunjukkan perkembangan bahasa sesuai. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 12–36 bulan. Nilai koefisien korelasi $r = 0,812$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perilaku ibu dan perkembangan bahasa anak.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah didapatkan karakteristik ibu yang paling banyak usia 26 – 30 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir ibu mayoritas SMA/SMK. Hasil tersebut sejalan dengan

penelitian Rikomah (2020) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan paling tinggi pada usia 16 – 35 tahun, bahwa usia berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seseorang individu dan responden yang kategori pendidikan paling tinggi yaitu pendidikan SMA.

Rerata usia ibu ini sudah masuk pada kategori dewasa dan dapat mendukung pemahaman yang lebih tinggi tentang hal yang dipelajari dalam mengasuh dan memberi stimulasi pada anak. Menurut Santun & Agus (2020) usia merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur maka pendidikan akan bertambah pula. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih rasional, kreatif dan terbuka dalam menerima adanya pembaharuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan. Dalam penelitian Afwani *et al* (2022) Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mendapatkan pengalaman berupa penambahan pengetahuan. Seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh berkembang pula kedewasaan dan kemampuan seseorang untuk menyerap dan mencerna informasi yang didapat. Pendidikan SMA/SMK diharapkan sudah mampu merawat anak dengan baik.

Dan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya karena pola pikir yang berbeda. Pendidikan yang baik mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akan mudah menerima informasi pembelajaran untuk melakukan stimulasi pada anak yang tepat. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung mencari pengetahuan tentang materi dan strategi stimulasi yang tepat dan berupaya melakukan stimulasi untuk perkembangan anak sesuai usianya (Bening, 2022)

Berdasarkan aspek pekerjaan mayoritas ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriana (2022) bahwa responden yang tidak bekerja / menjadi IRT memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Karena memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dan bermain dengan anaknya.

Pendampingan orang tua khususnya ibu dalam perkembangan balita sangat penting agar orang tua dapat mengamati secara langsung proses perkembangan balita. Orang tua khususnya ibu bisa menjadi garda terdepan untuk perkembangan anak. Kehadiran ibu di rumah akan memungkinkan ibu mempunyai lebih banyak waktu untuk berfokus pada keluarga dan anak, dapat memastikan ketercapaian tugas perkembangan anak dan mengoptimalkan stimulasi yang adekuat demi ketercapaian tugas perkembangan anak (Utami, 2023)

Pekerjaan yang berat menyebabkan kelelahan fisik sehingga saat ibu pulang cenderung mengambil waktu istirahat dibandingkan mengurus anak terlebih dahulu. Pengasuhan yang baik penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak. Oleh karena itu, ibu yang melakukan perannya dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya, namun bila peran ibu kurang baik, pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (Tiara, 2021)

2) Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan data yang diolah menggunakan uji statistic Fisher's Exact Test didapatkan nilai p value = 0,040 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan perkembangan bahasa anak usia 12–36 bulan dengan nilai korelasi $r = 0,490$ menunjukkan hubungan sedang dan positif. Hal ini didukung dari data hasil penelitian dari 100 responden dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang perkembangan bahasa anak (98%), dan mayoritas anak dengan perkembangan bahasa sesuai (97%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angelina (2024) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perkembangan bahasa anak (p -value = 0,000 < alpha 0,05).

Dari hasil penelitian Tarigan (2025) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan tumbuh kembang bayi usia 6 – 24 bulan di PMB Pera, mengindikasikan bahwa semakin banyak orang tua yang berpengetahuan kurang maka semakin banyak pula bayi dengan tumbuh kembang tidak sehat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Luthfiyyah *et al.*, (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat anak dengan perkembangan bahasa normal meskipun ibu memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti intensitas interaksi ibu dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial anak. Meskipun pendidikan ibu sebagian besar SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, ibu memiliki lebih banyak waktu bersama anak sehingga stimulasi bahasa tetap terjadi secara alami melalui komunikasi sehari-hari.

Penelitian Huru (2022) juga menyatakan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah. Menurut Tiara (2021) ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor internal yaitu pengalaman dan keyakinan, kemudian faktor eksternal yaitu fasilitas, sosial budaya dan tingkat pendidikan.

Hal ini pun didukung dengan teori bahwa Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman seseorang tentang sesuatu. Komponen utama pengetahuan terdiri dari subjek yang mengenali dan objek yang dikenali, serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu, pengetahuan selalu membutuhkan adanya subjek yang memiliki kesadaran untuk memahami sesuatu dan objek yang merupakan hal yang ingin diketahuinya. Dengan demikian, pengetahuan dapat dianggap sebagai hasil dari pemahaman individu terhadap sesuatu, atau sebagai upaya manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau sebagai hasil usaha individu untuk memahami objek tertentu. (Anggreini *et al.*, 2023).

Pengetahuan ibu mengenai pencegahan keterlambatan bicara memainkan peran penting dalam membentuk sikap mereka terhadap tindakan preventif. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan ini memengaruhi sejauh mana ibu dapat menggunakan, menganalisis, dan menilai informasi secara efektif. Emosi dan keyakinan ibu juga turut memotivasi mereka untuk memberikan stimulasi perkembangan kepada anak. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk mengenali tanda-tanda awal keterlambatan bicara dan mengambil langkah preventif yang sesuai. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik memberikan ibu kemampuan untuk memahami informasi penting, termasuk cara pengasuhan, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan mereka. Pengetahuan dan pemahaman ini diperoleh melalui proses pendidikan yang terstruktur dan berkualitas.

3) Hubungan Perilaku dengan Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan uji statistik selanjutnya menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 12–36 bulan. Nilai koefisien korelasi $r = 0,812$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perilaku ibu dan perkembangan bahasa anak. Hal ini didukung dari data hasil penelitian dari 100 responden dimana seluruh anak dengan ibu yang memiliki perilaku baik menunjukkan perkembangan bahasa sesuai, yaitu sebanyak 97 anak (97%). Sementara itu, pada ibu dengan perilaku kurang, terdapat 2 anak (2%) dengan perkembangan bahasa tidak sesuai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2020) yang menunjukkan ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di Depok Sleman dengan arah korelasi positif. Perilaku ibu dalam penelitian ini adalah stimulasi atau Tindakan rangsangan yang diberikan oleh ibu untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang diberikan secara berulang atau bertahap sesuai usia anak.

Hasil penelitian Fitriana *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa terdapat ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi namun memiliki perilaku stimulasi yang rendah sehingga perkembangan bahasa anak berada pada kategori suspect. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan praktik stimulasi yang optimal. Kurangnya penerapan stimulasi bahasa secara konsisten, minimnya interaksi verbal, serta faktor lingkungan dapat memengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa anak.

Pada penelitian Fadhilah *et al.*, (2024) Pengetahuan rendah, perilaku rendah, dan perkembangan bahasa suspect dapat disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai stimulasi perkembangan bahasa anak sehingga ibu kurang memahami cara memberikan stimulasi yang tepat. Pentingnya edukasi kesehatan bagi ibu harus diperhatikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang stimulasi yang tepat, yang berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purwanti (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu dengan perkembangan motorik anak. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam penelitian Purwanti ini Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat oleh pihak luar.

Menurut Sinulingga (2021) Perilaku adalah tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan, tidak hanya badan ataupun ucapan. Sedangkan batasan-batasan perilaku menurut Chaplin adalah respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan suatu organisme, secara khusus ialah bagian dari kesatuan pola reaksi suatu perbuatan atau aktivitas, suatu gerak atau kompleks gerak-gerik.

Perilaku dipengaruhi oleh genetik (keturunan) dan lingkungan. Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang. Sikap dapat dipengaruhi oleh oleh berbagai faktor antara lain faktor genetik, pengalaman personal pengaruh orang tua, pengetahuan, media masa. Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak mayoritas dalam kategori baik mengindikasikan bahwa ibu sudah melaksanakan upaya merangsang perkembangan anak dengan baik agar supaya anak dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya (Siti Maesaroh, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas bahwa dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perkembangan bahasa anak usia 12 – 36 bulan di Puskesmas Minggir dengan hasil uji statistik p value $0,040 < 0,05$ dengan nilai r 0,490 untuk pengetahuan ibu dan p value $0,001 < 0,05$ dengan nilai r 0,812 untuk perilaku ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwani, D. N., Lestari, I. M., Pawestri, P. M., Plilasari, N. A., Putri, D. A., & Widiastuti, A. (2022). Karakteristik Ibu Terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Umur 4-6 Tahun. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 36-43.
- Amalia, R. N., & Maesaroh, F. (2024). Keterlambatan Berbahasa Dalam Aspek Fonologi Pada Anak Usia 5 Tahun. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 70-77.
- Anggreini, I. S., Muhyi, M., Ketut, I., & Suratno, S. (2023). Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 396-402.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal Of Education Research*, 4(1), 87-96.
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua Dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853-862.
- Bhilbina, C. N., Bakti, R. S., & Sari, N. P. (2025). Hubungan Literasi Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Anak Dengan Pemberian Stimulasi Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal Of Issues In Midwifery*, 9(2), 46-58.
- Chairunnisa, A. S., Asnaniar, W. O. S., & Padhila, N. I. (2024). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun. *Window Of Nursing Journal*, 139-145.
- Dheiraro, M.K., & Dheiraro, M.K. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Speech Delay Pada Anak. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147-156.
- Evandio, A. (2022). Darurat Speech Delay, 20 Persen Anak RI Alami Terlambat Bicara.
- Fadhilah, A. N., Suprati, S., & Cahyani, D. D. (2024). Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu di Pos Paud Ade Irma Suryani. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(02), 506-515.
- Fadillah, A. (2023). Optimalisasi Peran Ibu Dalam Mendukung Buah Hati Dalam Memperoleh Pengalaman Yang Menyenangkan Selama Proses Tumbuh Kembang Di Posyandu Rw 01. *Jurnal Jkft*, 8(1), 37-42.
- Fitriani, D., & Suryawan, A. (2022). Faktor Risiko Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 24-48 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 87-97.
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1).
- Indriana, N. P. R. K. (2022). Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2097-2107.
- Luthfiyyah, A., Setyaningsih, W., & Ekasari, T. (2023). Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kemampuan Mean Length of Utterance (MLU) pada Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal AL Kautsar Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1), 579-587.
- Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2019). Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Di Posyandu Jetis Juwiring Klaten. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 2(2), 96-103.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, D., & Susilowati, L. (2020). Pemberian Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Oleh Ibu Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11, 33.
- Purwanti, L., Siagian, A., & Tarigan, H. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa

- Puau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 25-26.
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Penanganan Speech Delay Pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Wicara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99-110.
- Rikomah, S. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51-55.
- Setiawati, S., Dermawan, A. C., & Maryam, R. S. (2020). Peningkatan Status Perkembangan Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Perkembangan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 150-160.
- Sinulingga, G. Nugraha, J. P., Alfiah, D.,, Rojiati, U., Saloom, G., Johannes, R., ... & Beribe, M. F. B. (2021). *Teori Perilaku Konsumen*. Penerbit Nem.
- Sipahutar, A. V., Putri, S. A., & Indriati, G. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Speech Delay Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9540-9550.
- Tarigan, E. V., Namirah, A., Wau, I. F., Hutapea, D. C., Tumorang, H. B., & Nababan, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-24 Bulan Di PMB Pera Tahun 2025. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 2699-2710.
- Tiara, A., & Zakiyah, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 9-16.
- Utami, N. O. S., Revika, E., & Sari, N. A. E. (2023). Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3 Sampai 5 Tahun Di PAUD Permata Hati Al Mahalli. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Science)*, 11(1), 35-42.
- Wardhani, R. D. K. (2023). Education And Learning Services For Children With Learning Difficulties The Child With Special Needed. *Scientia*, 2(2), 125-131.
- WHO. (2018). Levels And Trends In Child Malnutrition